

PENGETAHUAN IBU TENTANG ASFIKSIA NEONATUS PADA BAYI BARU LAHIR DI LINGKUNGAN VIII ASAM KUMBANG MEDAN

Marliana Ginting¹ Ariza Musdalifa²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

gintingmarlianna@gmail.com musdalifaariza@gmail.com

ABSTRAK

Asfiksia neonatus adalah keadaan bayi yang tidak dapat bernapas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O₂ dan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir adalah pemeriksaan awal terhadap bayi setelah berada di dunia luar yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kelainan fisik dan keadaan refleks primitif. Tujuan umum dari penelitian adalah pengetahuan ibu tentang asfiksia neonatus pada bayi baru lahir di lingkungan VIII Asam Kumbang Medan. Tujuan khusus untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang asfiksia neonatus pada bayi baru lahir berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan pendapat. Desain penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif* pada bulan april dengan jumlah populasi sebanyak 46 orang dan teknik pengambilan sample dengan *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang data demografi dan data pengetahuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang yaitu 15 orang (32.6), pengetahuan baik 15 orang (32.6), dan pengetahuan cukup 16 orang (34.8). Saran ditunjukkan pada institusi pendidikan, ibu, peneliti dan tempat peneliti

Kata Kunci : Pengetahuan, Asfiksia Neonatus

ABSTRACT

Neonatal asphyxia is a condition where a baby cannot breathe spontaneously and regularly, which can reduce O₂ and CO₂ which can have bad consequences in later life. Physical examination of newborns is the initial examination of babies after being in the outside world which aims to detect physical abnormalities and primitive reflex conditions. The general aim of the research is mothers' knowledge about neonatal asphyxia in newborns in the VIII Asam Kumbang Medan environment. The specific aim is to determine mothers' knowledge about neonatal asphyxia in newborns based on age, education, occupation, sources of information and opinions. The research design used descriptive quantitative in April with a population of 46 people and a total sampling technique. Data collection using a questionnaire regarding demographic data and knowledge data showed that 15 people had poor knowledge (32.6), 15 people had good knowledge (32.6), and 16 people had sufficient knowledge (34.8). Suggestions are shown to educational institutions, mothers, researchers and research sites

Keywords: Knowledge, Neonatal Asphyxia

PENDAHULUAN

Menurut data dari WHO (2010), pada tahun 2008 di daerah Asia Tenggara, 54% kematian anak berumur di bawah 5 tahun adalah kematian bayi baru lahir. Dari jumlah tersebut, 28%

disebabkan infeksi neonatus, 26% disebabkan oleh berat bayi lahir rendah dan prematur 20% disebabkan asfiksia dan trauma lahir, 4% disebabkan anomali congenital, 3% disebabkan diare, 1% disebabkan tetanus dan sisanya oleh penyebab lain. Data dari WHO menunjukkan angka kematian neonatus di Indonesia pada tahun 2007 adalah 19 per 1000 kelahiran. Angka kematian neonatus tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebanyak 41 per 1000 kelahiran. Sementara angka terendah di DKI Jakarta sebanyak 3 per 1000 kelahiran. Di provinsi Sumatera Utara, angka kematian neonatus sebanyak 13 per 1000 kelahiran. Menurut data dari WHO (2010), pada tahun 2008 penyebab kematian anak berumur di bawah 5 tahun di Indonesia disebabkan oleh pneumonia (22%). (Dharmasetiawani, 2008).

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Menurut penelitian Fahrudin (2003), Di dalam penelitian Dewi (2005), persalinan *sectio caesaria* dengan menggunakan anestesi general meningkatkan resiko terjadinya asfiksia neonatorum sebesar 5,35 kali pada bayi cukup bulan. Dari tahun 1970 sampai 2007, persalinan *sectio caesarea* di Amerika Serikat meningkat dari 4,5% menjadi 31,8%. Pada 1,5 juta kehamilan, terdapat angka kematian ibu sebesar 2,2 per 100,000 persalinan *sectio caesarea*. Morbiditas ibu meningkat pula menjadi 2 kali lipat dengan persalinan *sectio caesarea* dibandingkan persalinan pervaginam (Cunningham, 2010).

Kelahiran adalah momen yang dapat membentuk suatu ikatan antara ibu dan bayinya. Saat bayi dilahirkan adalah saat yang sangat menakjubkan bagi seorang ibu, terutama ketika ia dapat melihat, memegang, dan memberikan ASI pada bayinya untuk pertama kali. Masa tersebut juga merupakan masa tenang setelah melahirkan, karena ibu sudah merasa rileks, sehingga memberikan peluang ideal untuk memulai pembentukan ikatan batin. Seorang bayi yang baru lahir mempunyai kemampuan yang banyak, misalnya mencium, merasa, mendengar, dan melihat. Kulit mereka sangat sensitif terhadap suhu dan sentuhan. Selain itu, selama satu jam pertama setelah melahirkan, mereka mengalami komplikasi yang serius, maka segera setelah lahir, bayi dapat langsung diletakkan di atas perut ibu. Kontak segera ini akan sangat bermanfaat, baik bagi ibu maupun bayinya karena kontak kulit dengan kulit membantu bayi tetap hangat. Ikatan antara ibu dan bayinya telah terjadi sejak masa kehamilan, dan pada saat persalinan ikatan itu akan semakin kuat. Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat memfasilitasi perilaku ikatan awal ini dengan cara menyediakan sebuah lingkungan yang mendukung, sehingga kontak dan intraksi yang baik dari orang tua kepada anak dapat terjadi (Dewi, 2009)

METODE

Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kader masyarakat lingkungan VIII Asam Kumbang Medan.

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- *Exercise Bed*
- Booklet
- Poster
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan masyarakat Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan)

Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan masyarakat yang meliputi: tekanan darah, kadar asam urat, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran pengetahuan tentang penyakit asam urat lansia pada masyarakat Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan.

Laporan Kegiatan

Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

Koordinasi dengan Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan

Koordinasi dengan Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan telah berlangsung sejak tahun 2022 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

Koordinasi dengan pengurus Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus desa limau mungkur untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan gerakan lansia kreatif untuk suasana berwarna. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Selasa, 20 September 2022 pukul 10.00 WIB-11.00 WIB.

Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang gerakan lansia kreatif untuk menciptakan suasana berwarna.

Pelaksanaan

Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal Selasa, 20 September 2022 di Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang kondisi umum masyarakat Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur, usia..

Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Selasa, 20 September 2022 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topik pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan pengetahuan ibu tentang asfiksia neonates pada bayi baru lahir di lingkungan VIII asam kumbang medan, yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023 yang diikuti oleh 23 peserta, yang terdiri dari pasien setempat lainnya. Narasumber penyuluhan merupakan

praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang asfiksia neonatus berdasarkan antara usia 15-20 tahun sebanyak 4 (8.7), antara 21-25 tahun sebanyak 32 (69.6), dan berusia 26-30 tahun 10 (21.7). Dari segi pendidikan yang tamatan SD/SMP sebanyak 10 orang (21.7), tamatan SMA 30 orang (65.2), dan tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 6 (13.1). Dari segi pekerjaan yang bekerja sebagai TNI/POLRI/PNS sebanyak 4 orang (8.7), bekerja sebagai Buruh 14 orang (30.4), dan bekerja sebagai IRT sebanyak 28 orang (60.9). Dari segi sumber informasi yaitu Media Massa sebanyak 24 orang (52.2), Majalah sebanyak 12 orang (26.1) dan Koran sebanyak 10 orang (21.7). Dari segi pendapatan < Rp 500.00 sebanyak 8 orang (17.4), yang berpendapatan Rp 500.000-Rp 1.000.000 sebanyak 33 orang (71.7), dan berpendapatan > Rp 1.000.000 sebanyak 5 orang (10.9). Dari segi pengetahuan ibu tentang asfiksia neonatus pada bayi baru lahir yang berpengetahuan Baik sebanyak 15 orang (32.6), yang berpengetahuan Cukup 16 orang (34.8), dan berpengetahuan Kurang sebanyak 15 orang (32.6). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Machfoedz (2005) yang menyatakan bahwa makna pendidikan mencakup semua perkembangan bagi kemampuan dan kesiapan seseorang lalu menyerahkan pada arah yang benar.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Asfiksia Neonatunum Pada Bayi Baru Lahir Di Lingkungan VIII Asam Kumbang Medan Tahun 2022 yaitu berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (%), berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Dewi, Lia, Nanny, Vivian. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salembah Medika
- Dharmasetiawani. 2008. *Bayi Lahir Neonatus*. Jakarta : Salembah Medika
- Mardan, G, SSI, M.Kes. Dkk. 2012. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian (Riset) dan Teknis Penulisan KTI*. Medan.
- Machfoedz, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Fitramaya
- Nanny Lia Dewi. 2009. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Neonatus*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo, Dr, Prof. 2010. *Metodologi Penenlitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Rhineka Cipta

Nursalam, 2001. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Cipta Pustaka